

ANALISIS PENGEMBANGAN CAGAR BUDAYA WARUGA SEBAGAI POTENSI PARIWISATA DI DESA SAWANGAN KABUPATEN MINAHASA UTARA

Agus Walansendow¹, Nelson Alexander², Ruslani³, Stevie Pangkey⁴

¹Program Study Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Manado

^{2,3,4}Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado

ABSTRACT

Waruga Cultural Reserve is one of the tourist attractions that attracts attention in North Minahasa Regency. This thesis aims to analyze the tourism potential of the Waruga Cultural Heritage and to determine the potential using SWOT. Next, a SWOT analysis is carried out to see the potential that exists in the Waruga Cultural Heritage, where the potential that exists in the Waruga Cultural Heritage is still very large, therefore management is carried out. The data collected is processed by reduction, then the data is described in narrative form and then the data is concluded. to get research results. It is hoped that the results of this research will provide a comprehensive picture of the tourism potential of the Waruga Cultural Heritage and provide recommendations regarding sustainable tourism development. It is also hoped that this research can become a reference for related parties in making policies regarding the management and marketing of the Waruga Cultural Heritage tourist attraction in North Minahasa Regency.

Key words: Cultural Heritage of Waruga, Tourist Attractions, Tourism Potential, SWOT Analysis, North Minahasa Regency."

Abstrak

Cagar Budaya Waruga merupakan salah satu objek wisata yang menarik perhatian di Kabupaten Minahasa Utara. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata Cagar Budaya Waruga serta untuk mengetahui potensi dengan analisis SWOT. Selanjutnya dilakukan analisis SWOT untuk melihat potensi yang ada di Cagar Budaya Waruga yang mana potensi yang ada di Cagar Budaya Waruga masih sangat besar maka dari itu dilakukan pengelolaan Data yang dikumpulkan diolah dengan cara di reduksi lalu data di uraikan dalam bentuk narasi dan kemudian data di simpulkan agar mendapat hasil penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang potensi wisata Cagar Budaya Waruga dan memberikan rekomendasi terkait pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak terkait dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan dan pemasaran objek wisata Cagar Budaya Waruga di Kabupaten

Kata Kunci: Cagar Budaya Waruga, Objek wisata, Potensi wisata, Analisis SWOT, Kabupaten Minahasa Utara.

PENDAHULUAN

Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang mana bersifat sementara dan dilakukan dengan tujuan rekreasi atau bersenang-senang. Pariwisata tidak hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya melainkan telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari disiplin ilmu yang ada, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Lebih lanjut, pariwisata bahkan telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia antara lain dengan perkembangan jumlah kunjungan turis dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) menyatakan bahwa pariwisata internasional sedang melanjutkan pemulihannya dengan sangat baik pada

Januari 2022 dibandingkan pada tahun 2021 yang terbilang sangat lemah karena Virus Corona yang sedang melanda dunia pada saat itu. Berdasarkan data terbaru yang tersedia, kedatangan turis internasional global meningkat lebih dari dua kali lipat pada Januari tahun ini dibandingkan dengan tahun 2021. Ini berarti 18 juta lebih banyak pengunjung yang tercatat di seluruh dunia pada bulan pertama tahun ini sama dengan peningkatan total untuk keseluruhan pada tahun 2021.

Peringkat pariwisata Indonesia naik pesat karena keadaan Covid yang mulai membaik dan memungkinkan orang-orang untuk kembali beraktivitas seperti semula. Pada 2022 Hanya dalam waktu 18 bulan, peringkat wisata Indonesia melesat ke urutan 32, dari sebelumnya di urutan 44. Dengan naik 12 peringkat, untuk pertama kalinya Indonesia yang merupakan dari 117 negara dalam Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) 2021, berada di atas Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Sedangkan di kawasan Asia Pasifik, sektor pariwisata Indonesia berhasil menempati peringkat delapan. Disampaikan Sandiaga, di ASEAN posisi ini berhasil melampaui capaian negara-negara tetangga, termasuk Thailand dan Malaysia. Kenaikan peringkat ini lantas turut memengaruhi citra pariwisata Indonesia di mata dunia. Hal itu dapat memacu kebangkitan ekonomi, kebangkitan pariwisata, terbukanya peluang usaha dan lapangan pekerjaan yang semakin baik. Indonesia punya sejumlah keunggulan yang sudah ditransformasikan dan sudah dicapai untuk digunakan sebagai potensi menggaet para investor untuk membuka peluang usahanya. Di antaranya, membangun hotel, membangun restoran, kafe, hingga membangun kegiatan pariwisata berkelanjutan. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatra merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut.

Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Hingga 2010, terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dalam Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia yaitu wayang, keris, batik dan angklung. Indonesia merupakan negara kepulauan yang mana memiliki banyak daerah tujuan pariwisata dan Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang besar dan menjadi salah satu daerah super prioritas yang ada di Indonesia. Di Indonesia sendiri memiliki 5 destinasi wisata super prioritas yang dicanangkan kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tersebut mencakup Jawa Tengah (Borobudur), Sumatera Utara (Danau Toba), NTB (Mandalika), NTT (Labuan Bajo), Sulawesi Utara (Likupang). Tentunya menjadi salah satu destinasi super prioritas akan mendongkrak eksistensi suatu daerah dan ini menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah saja melainkan tanggung jawab masyarakat dan siapa saja yang terlibat di dalamnya.

Minahasa Utara merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Utara dan memiliki begitu banyak Objek wisata budaya dan religi salah satunya adalah objek wisata Cagar Budaya Waruga Sawangan di Minahasa Utara. Yang mana Objek wisata ini memiliki potensi yang sangat besar untuk wisata religi yang banyak di gemari dan diminati di kabupaten Minahasa Utara karna waruga sendiri merupakan daya tarik karna memiliki sejarah serta nilai

estetik bagi wisatawan lokal maupun internasional, namun sayangnya potensi yang dimiliki wisata Cagar Budaya Waruga masih belum dapat di kembangkan dan di maksimalkan oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar.

Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan sekelompok orang atau juga bisa dilakukan sendiri dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud atau tujuan bersenang – senang dan hanya tinggal untuk sementara. (Ilmiah et al. 2020) pariwisata adalah seluruh aktivitas dari pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat supaya mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan dari wisatawan waktu saja dan akan kembali lagi ke tempat asal. Menurut Prayogo (2018) Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. adapun pengertian pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya. (Albana:2019). Adapun pengertian pariwisata antara lain: pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. (Fahlevi:2018). Menurut (E. Guyer Freuler 2018) Pariwisata dalam arti modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan kecintaan yang disebabkan oleh pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat.

Analisis

Analisis merupakan kegiatan meneliti atau mencari tau peristiwa yang terjadi dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Wiradi (2019) Definisi analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing. Menurut Dwi Prastowo Darminto (2020) Pengertian analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Serta Menurut Anne Gregory (2019) : Analisis adalah langkah pertama dari proses perencanaan. Menurut Syahrul (2021) Pengertian analisis dalam akuntansi menurut Syahrul adalah kegiatan melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul. Serta Menurut Husein Umar (2022) Pengertian analisis adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan. Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kumpulan cara berfikir untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Cagar Budaya

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Ada beragam pengertian atau definisi mengenai cagar budaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti cagar budaya adalah istilah antropologi daerah yang kelestarian hidup masyarakat dan peri kehidupannya dilindungi oleh undang-undang dari bahaya kepunahan. Adapun UU 11/2010 mendefinisikan cagar budaya sebagai warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Berdasarkan definisi tersebut, cagar budaya dapat dibagi menjadi lima kategori.

1. Pertama, benda cagar budaya, yaitu benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.
2. Kedua, struktur cagar budaya yaitu susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan/atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.
3. Ketiga, bangunan cagar budaya, yaitu susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan/atau tidak ber dinding, dan beratap. Kriteria bangunan cagar budaya, yaitu telah berusia 50 tahun atau lebih; serta mewakili masa gaya paling singkat, yaitu 50 tahun; dan memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan; serta memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.
4. Keempat, situs cagar budaya, yaitu lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan/atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu. Suatu lokasi dapat ditetapkan sebagai situs cagar budaya apabila mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan/atau struktur cagar budaya, serta menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu.
5. Kelima, kawasan cagar budaya yaitu satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas. Benda, bangunan, atau struktur yang dapat diusulkan sebagai benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya apabila memenuhi empat kriteria. Keempat kriteria tersebut adalah berusia 50 tahun atau lebih; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 tahun; memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; serta memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Dari definisi dan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Cagar Budaya merupakan kebudayaan atau peninggalan yang memiliki sejarah bangsa yang mana wujud dari warisan

kebudayaan ini sendiri bisa dalam bentuk kebendaan yang meliputi benda, bangunan, struktur, status, hingga kawasan.

Waruga

Waruga adalah kuburan kuno orang Minahasa yang terbuat dari dua batu berbentuk segitiga dan kotak. Keberadaannya memberitahukan tentang kebudayaan manusia di Minahasa pada masa lampau serta perkembangan teknologinya. Waruga awalnya digunakan sebagai tempat penguburan dan pelaksanaan ritual kematian dalam kepercayaan animisme dan dinamisme serta sebagai perlambang seni masyarakat Minahasa. Pada masa kini, waruga dijadikan sebagai objek wisata pendidikan dan kebudayaan. Dalam bahasa Minahasa, Waruga terdiri dari dua kata, "waru" yang berarti rumah, dan "ruga" yang berarti badan. Ini menggambarkan bahwa Waruga adalah tempat di mana badan kembali ke surga. Waruga didesain sebagai kotak berongga dengan penutup segitiga di atasnya. Penutup tersebut juga memiliki ukiran yang mencerminkan profesi jenazah saat masih hidup. Di dalam Waruga, satu atau lebih jenazah ditempatkan, dan jumlah jenazah dapat diketahui dari ukiran garis di penutup Waruga. Beberapa jenazah juga dimakamkan bersama dengan harta benda seperti piring, gelas, dan perkakas lainnya, yang ditempatkan di dalam lemari kaca atau rumah panggung khas Minahasa di sebelah makam. Dapat disimpulkan bahwa waruga adalah budaya ataupun kebiasaan orang di tanah Minahasa pada jaman dulu dengan memakamkan orang dengan posisi duduk dan ada monumen batu yang akan menggambarkan profesi seseorang yang dikuburkan dan kuburan kuno itu sendiri biasa disebut "Waruga".

SWOT

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah sebuah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu situasi atau proyek. Metode ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, baik itu untuk organisasi, bisnis, maupun perencanaan pribadi. Menurut Philip Kotler, analisis SWOT adalah proses mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan internal, sementara faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal (2020) sedangkan menurut Albert Humphrey(2020), seorang konsultan manajemen, mengembangkan analisis SWOT pada tahun 1960-an. Menurutnya, analisis SWOT adalah sebuah kerangka kerja untuk mengevaluasi lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi. Dalam perspektif Humphrey, mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan internal serta meminimalisir atau mengatasi kelemahan internal adalah kunci keberhasilan. Sedangkan menurut Henry Mintzberg (2019), seorang akademisi dan penulis manajemen terkenal, menggambarkan analisis SWOT sebagai alat untuk mengembangkan strategi. Menurutnya, faktor kekuatan dan kelemahan internal sangat penting dalam merumuskan strategi organisasi, sementara faktor peluang dan ancaman eksternal harus dipertimbangkan. Mintzberg menjelaskan bahwa analisis SWOT membantu organisasi dalam mengidentifikasi sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki serta peluang dan tantangan yang dihadapi. Adapun Menurut Rangkuti (2019), analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk

sendiri maupun pesaing. Menurut Rachmat (2014), analisis SWOT adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi. Analisis ini didasarkan agar dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

METODE

Penelitian ini akan dilakukan di desa aermadidi atas kecamatan aermadidi tepatnya di lokasi beradanya Cagar Budaya Waruga di kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Pada waktu yang telah ditentukan yakni pada bulan Maret – Mei 2024. Jenis penelitian yang diambil pada penelitian kali ini adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif, Pengertian metode penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, pandangan, kepercayaan, maupun pemikiran dengan kata-kata maupun bahasa. Bogdan & Biklen, s (2021: 21) mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wujud data primer dan sekunder. Data primer merupakan data dan sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama (informen inti) atau informasi yang di peroleh secara langsung di lokasi penelitian atau objek /subjek penelitian. Data sekunder merupan data dan sumber data yang di peroleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, seperti dokumen-dokumen, pengakuan-pengakuan atau hasil wawancara dengan pihak kedua (informen penguat data) seperti kepala desa, sekretaris desa beserta prangkatnya, LKMD, karang taruna, tokoh masyarakat, dan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan pembanding atau rujukan oleh peneliti.

Metode Analisa data

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu proses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode ini dibagi menjadi dua bagian besar berdasarkan jenis datanya yaitu kalitatif dan kunatitatif. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun metode analisis yang digunakan berupa analisis SWOT yang merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisa ini secara logis dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat digunakan sebagai alat efektif untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi perusahaan, sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi. Analisis SWOT terdiri atas empat komponen dasar, yaitu: 1) Strengths (S) adalah situasi atau kondisi kekuatan organisasi atau program pada saat ini, 2) weaknesses (W) adalah situasi atau kondisi kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini, 3)

opportunities (O) adalah situasi atau kondisi peluang yang berasal dari luar organisasi, dan 4) threats (T) adalah situasi ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi pada masa depan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Iskandar (2018) menjelaskan penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan segala sesuatu yang ada di lapangan (bersifat empiris) serta berorientasi kepada upaya untuk memahami fenomena secara menyeluruh. Lokasi penelitian ini adalah Cagar Budaya Waruga Di Desa Sawangan Kabupaten Minahasa Utara Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan Dinas Pariwisata, Bumdes, masyarakat dan pengunjung. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS), BAPPEDA dan Dinas Pariwisata. Selanjutnya untuk menentukan strategi pengembangan objek wisata dilakukan analisis SWOT (Strengths/ kekuatan, Weakness/ kelemahan, Opportunities/ peluang, dan Threats/Ancaman). Teknik analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi dan dapat menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain (Emzir, 2020). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui prosedur atau beberapa tahap sebagai berikut: (1) Reduksi; Data yang diperoleh dikumpulkan dan diseleksi, mana yang betul-betul dibutuhkan sebagai data utama dan data pelengkap. Lalu ditulis dalam bentuk uraian, difokuskan pada hal-hal yang penting secara sistematis sehingga lebih mudah dimengerti. (2) Model data (data display) ; Model data ini merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun dari pendeskripsian dan pengambilan tindakan. Bentuk dari model data lebih bersifat naratif dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pariwisata. Melalui matriks SWOT dapat ditetapkan strategi pengembangan yang tepat. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternative strategis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

	Kekuatan (<i>Strenghts-S</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses-W</i>)
Peluang (<i>Opportunities-O</i>)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (<i>Threats-T</i>)	Strategi ST	Strategi WT

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SO adalah memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang, WO memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang, ST adalah memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman, dan WT memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman. Data yang telah ada kemudian dikelompokkan sesuai dengan tema-tema yang muncul, sehingga mempermudah dalam analisis. Data yang diperoleh dicari maknanya dan diambil kesimpulan yang awalnya bersifat kabur dan diragukan. Namun jika sudah ditambah dengan kesimpulan, maka akan bersifat

sempurna sehingga peneliti dapat memaparkan sesuai dengan fakta-fakta yang ada dilapangan secara sistematis dan sempurna.

Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi pengembangan Cagar Budaya Waruga sebagai daya tarik Wisata.

Dalam merumuskan strategi pengembangan daya tarik wisata, terlebih dahulu perlu dilakukan analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan daya tarik wisata tersebut. Hal ini perlu agar pengembangan daya tarik wisata dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik dari daya tarik wisata, serta dapat memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada (Suwantoro: 2008-89). Berikut akan diuraikan kondisi faktor internal yaitu faktor kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), serta faktor eksternal yaitu peluang (opportunities) dan ancaman (threats).

A. Faktor Internal yang Mempengaruhi Pengembangan Cagar Budaya Waruga sebagai Daya Tarik Wisata

Analisis faktor internal lingkungan Cagar Budaya Waruga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi wisata, aset yang dimiliki atau segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata (Yoeti 2020; Bagyono 201), serta sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan Cagar Budaya Waruga, baik dalam lingkungan daya tarik wisata maupun masyarakat lokal. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, faktor lingkungan internal yang dimiliki Cagar Budaya Waruga yang mendukung (kekuatan) pengembangan Cagar Budaya Waruga sebagai daya tarik wisata antara lain; keunikan peti kubur waruga, museum waruga, potensi wisata budaya masyarakat lokal, keberagaman atraksi wisata, serta aksesibilitas ke daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga. Adapun faktor internal yang menghambat (kelemahan) pengembangan Cagar Budaya Waruga sebagai daya tarik wisata antara lain; rendahnya perhatian pemerintah dalam pengelolaan daya tarik wisata, kurangnya sarana dan prasarana penunjang pariwisata, kurangnya sumber daya manusia berkompeten di bidang pariwisata, kurangnya kesadaran masyarakat lokal dalam melestarikan waruga, dan kurangnya kerjasama antara stakeholders

B. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pengembangan Cagar Budaya Waruga Sebagai Daya Tarik Wisata.

Faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman yang berasal dari luar lingkungan daya tarik wisata. Analisis faktor eksternal lingkungan Cagar Budaya Waruga bertujuan untuk mengidentifikasi peluang yang mendorong pengembangan daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga serta ancaman yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan daya tarik wisata. Berdasarkan hasil pengumpulan data, faktor eksternal (peluang) yang mendukung pengembangan Cagar Budaya Waruga sebagai daya tarik wisata antara lain; adanya kecenderungan pariwisata dunia ke arah pariwisata budaya, kebijakan pemerintah dalam pengembangan daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga, kemajuan teknologi informasi, dibukanya rute penerbangan internasional langsung melalui Bandara Samratulangi Manado, serta citra Taman Laut Bunaken sebagai destinasi favorit. Adapun faktor eksternal yang menghambat (ancaman) pengembangan Cagar Budaya Waruga sebagai daya tarik wisata antara lain; berkembangnya produk daya tarik wisata dalam negeri maupun luar negeri, kuatnya

pengaruh budaya Eropa terhadap masyarakat lokal, maraknya pencurian benda-benda peninggalan purbakala, stabilitas keamanan, dan isu penyebaran wabah penyakit. Strategi dan Program Pengembangan dalam Mewujudkan Pariwisata yang Berkelanjutan Berdasarkan identifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga, dilakukan analisis SWOT untuk menciptakan strategi alternatif dalam pengembangan daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga, dari setiap strategi diturunkan berbagai program pengembangan yang mendukung pengembangan daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga. Strategi pengembangan daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga lebih diarahkan pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan lebih menekankan pada proses pengembangan kepariwisataan yang tidak mengesampingkan kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan di masa yang akan datang. Prinsip bahwa pengembangan pariwisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat seperti; secara ekologis berkelanjutan, secara sosial diterima, secara kultural diterima, dan secara ekonomis menguntungkan masyarakat lokal.

Strategi S-O (Strength-Oportunities)

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Kombinasi dari S-O menghasilkan “strategi pengembangan daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga” berupa:

1. Program pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga. Pemberdayaan masyarakat lokal dapat dilakukan melalui pembinaan sadar wisata bagi masyarakat, pelatihan keterampilan dalam membuat cendramata bagi wisatawan, serta pemanfaatan industri makanan khas tradisional yang dapat mendukung pengembangan daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga. Program pemberdayaan masyarakat lokal ini dimaksudkan untuk melibatkan masyarakat turut aktif dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Sawangan serta memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat dengan adanya pengembangan daya tarik wisata ini.
2. Pemberdayaan potensi seni budaya masyarakat menjadi suatu atraksi wisata Masyarakat Desa Sawangan memiliki keberagaman seni budaya seperti; tari maengket, tari kabasaran, tari katrili, serta seni musik tradisional kolintang. Keberagaman seni budaya yang dimiliki masyarakat dapat dikemas sebagai atraksi wisata pendukung di daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga. Program ini dapat dilakukan melalui adanya pemetasan yang dijadwalkan bagi wisatawan di daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga. Dengan adanya pemberdayaan seni budaya masyarakat lokal dapat meningkatkan serta menumbuhkan kembali minat untuk mempertahankan serta melestarikan seni budaya daerah yang semakin ditinggalkan.
3. Perlindungan waruga sebagai daya tarik wisata. Program perlindungan terhadap waruga yang menjadi daya tarik

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pengembangan Cagar Budaya Waruga sebagai daya tarik wisata antara lain; faktor pendukung (kekuatan)

yaitu: keunikan peti kubur waruga, museum waruga, potensi wisata budaya masyarakat lokal, keberagaman atraksi wisata, serta aksesibilitas ke daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga. faktor penghambat (kelemahan) yaitu: rendahnya perhatian pemerintah dalam pengelolaan daya tarik wisata, kurangnya sarana dan prasarana penunjang pariwisata, kurangnya sumber daya manusia berkompeten di bidang pariwisata, kurangnya kesadaran masyarakat lokal dalam melestarikan waruga, dan kurangnya kerjasama antar stakeholders. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Cagar Budaya Waruga sebagai daya tarik wisata antara lain; faktor pendukung (peluang) yaitu; adanya kecenderungan pariwisata dunia ke arah pariwisata budaya, kebijakan pemerintah dalam pengembangan daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga, kemajuan teknologi informasi, dibukanya rute penerbangan internasional langsung melalui Bandara Samratulangi Manado, serta citra Taman Laut Bunaken sebagai destinasi favorit. Faktor penghambat (ancaman) yaitu: berkembangnya produk daya tarik wisata dalam negeri maupun luar negeri, kuatnya pengaruh budaya Eropa terhadap masyarakat lokal, maraknya pencurian benda-benda peninggalan purbakala, stabilitas keamanan, dan isu penyebaran wabah penyakit Strategi dan program yang perlu dikembangkan untuk menyukseskan pengembangan daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan adalah sebagai berikut: Strategi pengembangan daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga yang menghasilkan program yaitu; program pemberdayaan masyarakat lokal yang dapat dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan bagi masyarakat, pemberdayaan potensi seni dan budaya masyarakat lokal menjadi suatu atraksi wisata, perlindungan terhadap waruga yang menjadi daya tarik wisata, merancang paket wisata bagi wisatawan yang mengunjungi Desa Sawangan. Strategi pengembangan sarana dan prasarana sebagai penunjang daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga dengan menghasilkan program yaitu; perbaikan dan pembangunan toilet dan lahan parkir, pembangunan aula pementasan seni budaya, penyediaan pintu masuk ke daya tarik wisata, penyediaan tempat penjualan souvenir dan makan minum bagi wisatawan, penyediaan sarana transportasi umum, melakukan kerjasama dengan stakeholders dalam meningkatkan anggaran pengembangan daya tarik wisata. Strategi peningkatan keamanan, kenyamanan bagi wisatawan, serta perlindungan warisan budaya di daya tarik wisata, dengan menghasilkan program; penyediaan pos keamanan dalam peningkatan sistem keamanan lingkungan, sosialisasi dalam melestarikan waruga. Strategi pengembangan kelembagaan dan SDM (sumber daya manusia) di bidang pariwisata, dengan menghasilkan program yaitu; peningkatan SDM di bidang pariwisata, mempersiapkan generasi-generasi muda Desa Sawangan untuk terjun ke industri pariwisata, penyuluhan kepada masyarakat lokal tentang sadar wisata, pembentukan kelembagaan pariwisata di daya tarik wisata Cagar Budaya Waruga.

DAFTAR RUJUKAN

- Albana, I Putu. 2019. Pembangunan Kepariwisata Berkelanjutan. Dalam Ciawi (ed). Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global. Denpasar: UdayanaUniversity Press.
- Arida, N. S. 2009. Meretas Jalan Ekowisata Bali: Proses Pengembangan Partisipasi Lokal dan Tantangan Ekowisata di Tiga Desa Kumo Bali. Yogyakarta: PressUdayana-UGM kerjasama dengan Andi.
- Ardika, I Wayan. 2007. Pusaka Budaya & Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasan.

- Ardika, I Wayan. 2015. Warisan Budaya Perspektif Masa Kini. Denpasar: UdayanaUniversity Press.
- Bagyono. 2014. Pariwisata dan Perhotelan. Bandung: Alfabeta. Damanik, J. dan Weber, H. F. 2006. Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta: UGMkerjasama dengan Andi.
- Mill, Robert Christine. 2000. Tourism the International Bussines. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI No:PM.22/PW.007/MKP/2007. Pitana, I G dan Diarta, S. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: Andi.
- Rangkuti, F. 2015. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. 2013. Analisis SWOT. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka.
- Ridwan, M. 2012. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Medan: PT. Sofmedia
- Satori, D dan Komariah, A. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sonday. 2018. Profil Desa Wisata Sawangan. Minahasa Utara: Pemerintah Desa Sawangan.
- Spillane, James J. 2017. Pariwisata dan Wisata Budaya. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiono, G. 2015. Dasar Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Suwena, I Ketut. 2010. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: UdayanaPress. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Benda Cagar Budaya.
- Wiradi, S. 2016. Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Yoety, Oka A. 2016. Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.